

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Kuasa Gelap

Film horor Indonesia berjudul Kuasa Gelap yang dirilis pada tanggal 3 Oktober tahun 2024 ini merupakan film bertema eksorsisme Katolik pertama di Indonesia yang diangkat dari kisah nyata pengalaman seorang pastor eksorsis di Jawa Tengah. Film ini disutradarai oleh Bobby Prasetyo dan diproduksi oleh Paragon Pictures.

1. Profil Film Kuasa Gelap



Gambar 4. 1 Pamflet Film Kuasa Gelap

Film Kuasa Gelap secara garis besar berpusat pada karakter Romo Thomas, seorang pastor muda yang sedang mengalami krisis iman setelah mengalami tragedi kehilangan ibu dan adiknya dalam sebuah kecelakaan. Keraguan akan

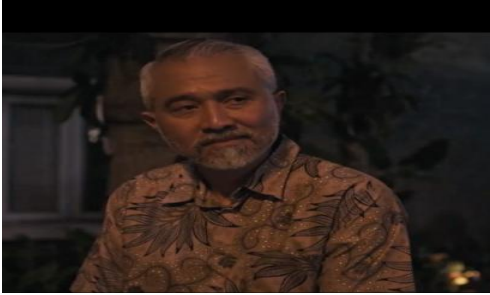
keyakinannya ini membuatnya sempat memutuskan untuk berhenti menjadi romo. Namun, ia kemudian mendapatkan tugas untuk melakukan ritual eksorsisme atau pengusiran setan pada seorang wanita bernama Kyla yang kerasukan akibat bermain jelangkung. Teror supranatural yang mengancam nyawa mereka pun mulai terjadi.

Thomas menyadari bahwa iblis yang merasuki Kyla bukanlah setan biasa, melainkan iblis kuat bernama Zababel. Dalam usahanya, Romo Thomas harus bekerja sama dengan Pastor Rendra, seorang pastor senior yang memiliki pengalaman dalam eksorsisme, untuk mengusir iblis tersebut dan menghadapi ujian terberat bagi imannya. Film *Kuasa Gelap* menjadi objek penelitian karena menampilkan tokoh pastor sebagai figur religius yang berperan sebagai penyelamat melalui figur pembebasan korban dari gangguan roh jahat. Peran tersebut relevan untuk dianalisis menggunakan konsep hero atau sang penyelamat yang dikemukakan oleh Joseph Campbell.

2. Profil Pemain Film Kuasa Gelap

Tabel 4. 1 Profil Pemain Film

No	Aktor	Tokoh & Karakter
1	Jerome Kurnia sebagai Romo Thomas	Pastor muda yang mengalami trauma masa lalu dan menjalani proses eksorsisme

No	Aktor	Tokoh & Karakter
		yang menantang iman dan psikologisnya.
2	Lukman Sardi sebagai Romo Rendra 	Pastor senior yang membimbing Romo Thomas dalam melakukan eksorsisme
3	Lea Ciarachel sebagai Kayla 	Gadis remaja yang menjadi korban kerasukan roh jahat dan pusat dari proses eksorsisme.
4	Astrid Tiar Sebagai Maya	Ibu dari Kayla yang menyimpan masa lalu kelam dan memiliki keterkaitan

No	Aktor	Tokoh & Karakter
		dengan peristiwa supranatural.
5	Freya (JKT48) sebagai Cilla 	Teman dekat Kayla yang bermain dan melakukan ritual pemanggilan arwah ayah kayla
6	Della Husein sebagai Suster Indah 	Biarawati yang membantu dalam proses eksorsisme dan mendampingi kedua pastor.

2. Sinopsis Film Kuasa Gelap

Sang Penyelamat dalam film Kuasa Gelap diperankan oleh Romo Thomas (Jerome Kurnia) dan Romo Rendra (Lukman Sardi) mereka mencoba mengusir roh jahat atau iblis yang merasuki tubuh kayla. Awal film diceritakan saat berada dikuburan kayla dan temannya melakukan ritual pemanggilan arwah ayahnya, dengan media ritual yang dipakai adalah Jelangkung merupakan permainan tradisional yang sangat dikenal dalam budaya mistis di Indonesia, yang dipercaya dapat menjadi perantara untuk memanggil roh orang mati atau entitas gaib. Hal ini menunjukkan adanya perpaduan antara unsur mistis lokal dengan perspektif keagamaan global (Katolik) dalam narasinya. Tokoh pastor dalam film Kuasa Gelap direpresentasikan sebagai figur religius yang menjalankan misi penyelamatan terhadap korban yang mengalami gangguan roh jahat. Dalam menjalankan tugas tersebut, pastor tidak hanya menghadapi ancaman supranatural, tetapi juga pergulatan batin dan krisis keimanan yang menguji dirinya. Berdasarkan teori *Hero's Journey* dari Joseph Campbell.

B. Figur Sang Penyelamat direpresentasikan dalam proses Eksorsis pada

Film Kuasa Gelap

1. *Tahap Call to Adventure* (Panggilan Petualangan)

Pada tahap ini tokoh utama menerima panggilan untuk menjalankan misi penyelamatan. Romo Thomas diminta untuk mendampingi proses eksorsisme

terhadap Kayla meskipun ia sedang mengalami krisis iman. Tahap ini menegaskan awal keterlibatan Romo Thomas dalam perjalanan heroik sebagai seorang pastor yang dipanggil untuk menolong orang lain.

Tabel 4. 2 Tahap Call to Adventure Film Kuasa Gelap

Gambar 4. 2 Kayla dan Cilla melakukan ritual jelangkung dan Roh Jahat	
	
Gambar 4. 3 Romo Thomas Menerima tugas membantu eksorsisme	
	

Adegan ritual jelangkung muncul pada awal film ketika Kayla bersama temannya Jelangkung merupakan salah satu ritual tradisional yang dikenal dalam masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa. Ritual ini dipercaya sebagai media untuk memanggil roh atau entitas gaib dan telah diwariskan secara turun-temurun sebagai

bagian dari kepercayaan masyarakat. Dalam film horor Indonesia, representasi jelangkung umumnya identik dengan boneka yang terbuat dari batok kelapa, sebagaimana yang populer sejak film *Jelangkung*. Namun, dalam film *Kuasa Gelap*, jelangkung digambarkan menggunakan media jerami sehingga menghadirkan identitas visual yang berbeda dari representasi jelangkung pada film-film sebelumnya. melakukan pemanggilan arwah di area pemakaman. Dalam ritual tersebut, mereka mengucapkan mantra yang berbunyi, “Jelangkung, jelangse, di sini ada pesta kecil-kecilan, datang tak dijemput, pulang tak diantar.” Setelah mantra diucapkan, media jelangkung mulai bergerak dan mengarah kepada Kayla. Melalui perantara jelangkung tersebut, Kayla menyampaikan keinginannya agar ibunya dipisahkan dari laki-laki yang dianggap telah menyakiti keluarganya.

Pada menit 24.08, Kayla mengalami gangguan supranatural ketika sedang berada di atas tempat tidur. Dalam adegan tersebut, muncul sosok iblis yang kemudian menumpahkan cairan ke dalam mulut Kayla. Sosok tersebut diidentifikasi sebagai Zababel, yaitu entitas jahat yang menjadi sumber utama kerasukan dalam film *Kuasa Gelap*. Adegan ini menjadi salah satu momen penting dalam perkembangan alur cerita karena menunjukkan proses semakin kuatnya pengaruh Zababel terhadap diri Kayla. Cairan yang masuk ke dalam mulut Kayla direpresentasikan sebagai simbol masuknya kuasa jahat yang mulai menguasai tubuh dan jiwanya. Setelah Secara simbolis, adegan ini menggambarkan tahap awal dominasi kekuatan iblis terhadap korban. Pengaruh Zababel tidak hanya

ditunjukkan melalui gangguan fisik, tetapi juga melalui upaya penguasaan spiritual yang membuat Kayla semakin terikat pada kekuatan kegelapan. Dengan demikian, adegan ini berfungsi sebagai penanda bahwa konflik utama dalam film telah dimulai dan ancaman yang dihadapi Kayla semakin besar.

Tahap *Call to Adventure* mulai terlihat ketika Romo Thomas menerima tugas untuk membantu Romo Rendra dalam menangani kasus kerasukan yang dialami oleh Kayla. Meskipun sedang mengalami krisis iman akibat trauma kehilangan ibu dan adiknya, Romo Thomas tetap diminta untuk terlibat dalam proses eksorsisme sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang pastor. Keterlibatan Romo Thomas tidak terlepas dari ketentuan dalam Gereja Katolik yang mengatur bahwa ritual eksorsisme tidak dilakukan secara sendirian oleh seorang pastor. Dalam film dijelaskan bahwa berdasarkan aturan Vatikan, seorang pastor yang melakukan eksorsisme harus didampingi oleh pihak lain yang dapat membantu jalannya ritual serta memberikan dukungan selama proses berlangsung.

Oleh karena itu, Romo Thomas ditugaskan untuk mendampingi Romo Rendra yang lebih berpengalaman dalam bidang eksorsisme. Penugasan tersebut menjadi titik awal perjalanan kepahlawanan Romo Thomas. Sebelum menerima tugas tersebut, ia digambarkan sebagai sosok yang masih diliputi keraguan terhadap panggilannya sebagai pastor. Namun, ketika dihadapkan pada kasus Kayla, ia memilih untuk tetap menjalankan tugas pelayanannya. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa Romo Thomas mulai memasuki fase perjalanan *heroik* dengan

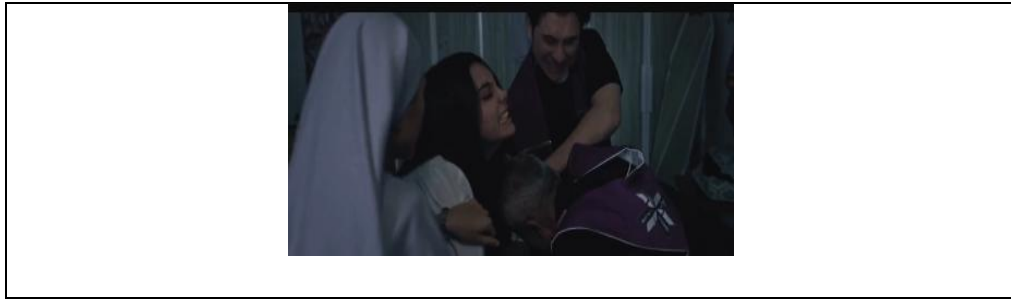
meninggalkan konflik pribadinya untuk membantu menyelamatkan orang lain. Berdasarkan teori *Hero's Journey* Joseph Campbell, peristiwa ini merepresentasikan tahap *Call to Adventure* karena tokoh utama menerima panggilan untuk menghadapi situasi luar biasa yang akan mengubah kehidupannya. Dalam konteks film *Kuasa Gelap*, tugas mendampingi Romo Rendra dalam proses eksorsisme menjadi awal perjalanan Romo Thomas sebagai figur penyelamat yang akan berhadapan langsung dengan kekuatan

2. *Crossing the Threshold* (Melewati Ambang Batas)

Tahap *Crossing the Threshold*, tokoh utama mulai memasuki dunia baru yang penuh ancaman supranatural. Romo Thomas mulai terlibat langsung dalam ritual eksorsisme bersama Romo Rendra dan meninggalkan kondisi kehidupannya yang penuh keraguan. Tahap ini menandai awal keterlibatannya secara aktif dalam konflik spiritual.

Tabel 4. 3 Crossing the Threshold Film *Kuasa Gelap*

Gambar 4. 3 Romo Thomas mulai mendampingi Romo Rendra dan Eksorsisme pertama dilakukan	
	
Gambar 4. 6 Kayla menunjukkan manifestasi kerasukan	



Romo Thomas mulai mendampingi Romo Rendra dalam menangani kasus kerasukan yang dialami Kayla. Setelah menerima tugas tersebut, Romo Thomas tidak lagi berada pada posisi sebagai pengamat, melainkan terlibat secara langsung dalam upaya penyelamatan korban. Keterlibatan ini menandai perpindahannya dari kehidupan biasa menuju dunia yang penuh dengan ancaman supranatural dan ketidakpastian. Eksorsisme pertama menjadi momen penting dalam perjalanan Romo Thomas. Dalam ritual tersebut, Romo Rendra memimpin doa-doa eksorsisme, sementara Romo Thomas bertugas mendampingi dan membantu jalannya proses ritual. Pada saat itu, Kayla mulai menunjukkan berbagai tanda kerasukan, seperti perubahan perilaku, reaksi yang tidak wajar terhadap doa-doa yang dibacakan, serta munculnya kekuatan yang berada di luar kendalinya. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa ancaman yang dihadapi bukan sekadar gangguan psikologis, melainkan kekuatan jahat yang berusaha menguasai diri Kayla. Melalui eksorsisme pertama ini, Romo Thomas mulai menyaksikan secara langsung manifestasi kekuatan iblis Zababel yang merasuki tubuh Kayla. Pengalaman tersebut menjadi ujian awal yang mempertemukannya dengan realitas spiritual yang

selama ini hanya dipahaminya melalui ajaran gereja. Meskipun masih dibayangi keraguan dan trauma masa lalu, Romo Thomas tetap bertahan dan menjalankan tugasnya sebagai pendamping eksorsisme.

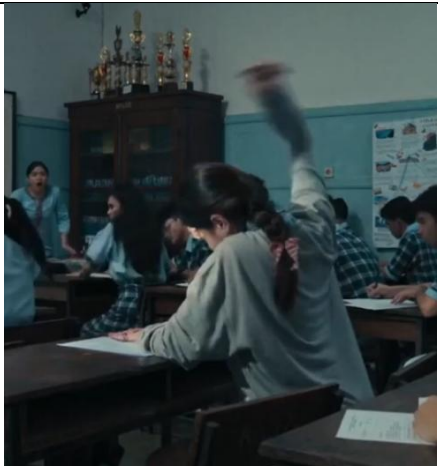
Berdasarkan teori *Hero's Journey* Joseph Campbell, peristiwa ini merepresentasikan tahap *Crossing the Threshold*, yaitu saat seorang tokoh memasuki dunia baru yang penuh tantangan dan risiko. Jika sebelumnya Romo Thomas masih berada dalam kondisi krisis iman dan berusaha menjauh dari perannya sebagai pastor, maka keterlibatannya dalam ritual eksorsisme menandai awal perjalanannya sebagai seorang penyelamat. Dengan memasuki ruang eksorsisme dan berhadapan langsung dengan kekuatan jahat, Romo Thomas telah melewati ambang batas yang akan membawanya pada serangkaian ujian spiritual dalam proses penyelamatan Kayla. Adegan ini juga merepresentasikan pastor sebagai figur religius yang memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membantu mereka yang mengalami penderitaan. Keberanian Romo Thomas untuk tetap mendampingi Romo Rendra meskipun sedang mengalami pergulatan batin menunjukkan bahwa peran penyelamat dalam film *Kuasa Gelap* dibangun melalui pengabdian, keberanian, dan kesediaan menghadapi bahaya demi keselamatan orang lain.

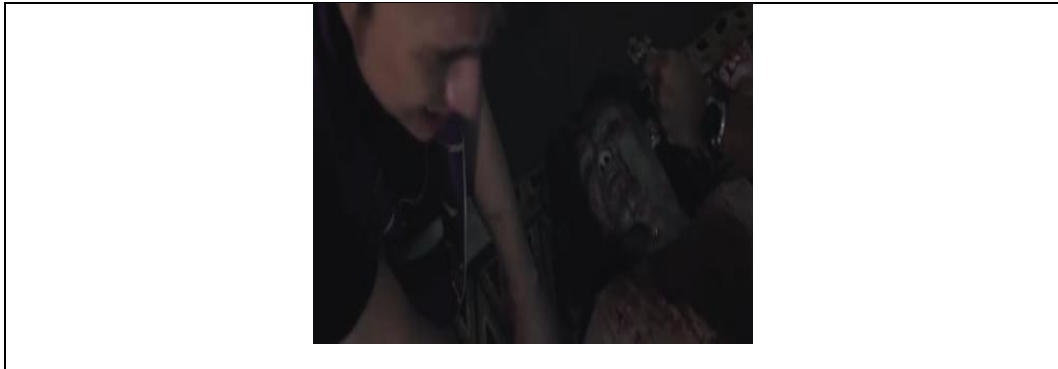
3. *Trials and Challenges* (Ujian dan Tantangan)

Tahap *Trials and Challenges*, tokoh utama menghadapi berbagai ujian fisik, mental, dan spiritual. Romo Thomas mengalami serangan psikologis dari iblis

Zababel yang memanfaatkan trauma masa lalunya serta menghadapi gangguan supranatural yang menguji imannya. Tahap ini menunjukkan bahwa perjuangan tidak hanya melawan kekuatan jahat, tetapi juga melawan kelemahan diri sendiri.

Tabel 4. 4 Trials and Challenges Film Kuasa Gelap

Gambar 4. 4 Kayla menyakiti dirinya sendiri	
	
Gambar 4. 5 Cilla mengakhiri hidupnya dan Iblis menyerang psikologis Romo Thomas	
	
Gambar 4. 10 Trauma Romo Thomas	



Kondisi Kayla semakin menunjukkan perubahan perilaku yang tidak wajar setelah mengalami serangkaian gangguan supranatural. Dalam beberapa adegan, ia memperlihatkan figur yang membahayakan dirinya sendiri dan menunjukkan hilangnya kontrol atas perilakunya. Peristiwa tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi orang-orang di sekitarnya serta menjadi indikasi bahwa pengaruh kekuatan jahat yang merasukinya semakin kuat. Setelah kejadian tersebut, Kayla mengalami perubahan yang signifikan pada ekspresi, sikap, dan cara berbicaranya. Ia tampak tidak lagi sepenuhnya mengendalikan dirinya sendiri dan menunjukkan tanda-tanda kerasukan. Dalam kondisi tersebut, Kayla mengucapkan sejumlah kalimat dalam bahasa Latin dengan nada suara yang berbeda dari biasanya. Kemunculan bahasa yang tidak lazim digunakan olehnya menjadi salah satu penanda dalam film bahwa terdapat kekuatan lain yang berusaha menguasai tubuh dan kesadarannya. Adegan ini memperlihatkan perkembangan konflik utama dalam film, yaitu semakin kuatnya pengaruh iblis Zababel terhadap Kayla. Perubahan perilaku dan kondisi

kesadarannya menjadi alasan yang mendorong Romo Thomas dan Romo Rendra untuk segera melakukan proses eksorsisme sebagai upaya penyelamatan.

Salah satu dampak dari rangkaian peristiwa supranatural yang terjadi adalah kondisi psikologis Cilla yang semakin memburuk. Setelah ikut terlibat dalam ritual jelangkung bersama Kayla, Cilla mulai mengalami berbagai gangguan dan teror yang bersifat supranatural. Gangguan tersebut ditandai dengan kemunculan penampakan serta rasa takut yang semakin intens, sehingga memengaruhi kondisi mentalnya secara signifikan. Seiring berjalannya waktu, tekanan psikologis yang dialami Cilla semakin berat hingga membuatnya berada dalam kondisi putus asa. Ia tidak lagi mampu mengendalikan rasa takut dan kecemasan yang terus menghantuinya akibat teror yang dialaminya. Kondisi ini kemudian berujung pada peristiwa tragis yang menyebabkan Cilla meninggal dunia.

Peristiwa tersebut menjadi titik penting dalam alur cerita karena menunjukkan bahwa dampak dari permainan jelangkung tidak hanya berhenti pada Kayla, tetapi juga menyebar kepada orang-orang di sekitarnya. Kematian Cilla memperkuat ketegangan cerita sekaligus menjadi pemicu meningkatnya konflik, yang kemudian mendorong keterlibatan Romo Thomas dan Romo Rendra dalam upaya eksorsisme terhadap Kayla. Pada tahap ini, iblis mulai menunjukkan pengaruhnya tidak hanya melalui gangguan fisik terhadap korban, tetapi juga melalui serangan psikologis terhadap Romo Thomas. Gangguan tersebut muncul secara bertahap melalui ketakutan, halusinasi, serta tekanan batin yang dialami

Romo Thomas selama proses eksorsisme berlangsung. Iblis memanfaatkan kondisi emosional Romo Thomas yang masih rapuh akibat trauma masa lalu dan krisis iman yang belum sepenuhnya pulih. Dalam beberapa momen, Romo Thomas mulai mengalami gangguan persepsi berupa penampakan yang mengganggu konsentrasinya saat menjalankan ritual.

Hal ini menyebabkan ketegangan batin yang semakin meningkat dan membuatnya ragu terhadap kemampuan dirinya sendiri sebagai seorang pastor. Serangan psikologis ini menjadi bagian dari strategi iblis untuk melemahkan iman para pelaku eksorsisme, sehingga proses pembebasan Kayla menjadi semakin sulit. Dengan demikian, konflik dalam film tidak hanya terjadi pada level fisik antara manusia dan entitas supranatural, tetapi juga pada level mental dan spiritual yang menguji keteguhan iman Romo Thomas.

4. *The Ordeal* (Krisis atau pertarungan)

Tahap *The Ordeal*, tokoh utama menghadapi puncak konflik dalam perjalanan heroiknya. Romo Thomas harus melakukan eksorsisme terakhir seorang diri tanpa pendamping Romo Rendra dan berhadapan langsung dengan kekuatan penuh iblis Zababel. Tahap ini menjadi ujian terbesar yang menentukan keberhasilan misinya sebagai penyelamat.

Tabel 4. 5 The Ordeal Film Kuasa Gelap

Gambar 4. 6 Ritual eksorsisme terakhir dan Iblis Zababel menunjukkan kekuatan penuhnya	
	
Gambar 4. 7 Romo Thomas menghadapi krisis iman dan Pertarungan spiritual antara pastor dan iblis.	
	

Pada tahap klimaks, film menampilkan ritual eksorsisme terakhir yang hanya dipimpin oleh Romo Thomas tanpa kehadiran Romo Rendra, karena kondisi Romo Rendra yang sedang dirawat di rumah sakit. Meskipun tidak dapat hadir secara fisik, Romo Rendra, karena kondisi Romo Rendra yang sedang dirawat di rumah sakit. Meskipun tidak dapat hadir secara fisik, Romo Rendra tetap memberikan dukungan spiritual melalui doa yang dipanjatkan dari tempatnya dirawat. Situasi ini menempatkan Romo Thomas pada posisi yang sepenuhnya

mandiri dalam menghadapi puncak pertarungan melawan iblis Zababel. Dalam perspektif *Hero's Journey* Joseph Campbell, tahap ini mencerminkan *fase The Ordeal* atau ujian terbesar, ketika tokoh utama harus menghadapi tantangan paling berat secara individu. Romo Thomas berada dalam kondisi kritis, baik secara fisik maupun spiritual, karena ia harus melanjutkan ritual tanpa pendamping utama yang sebelumnya selalu membantunya. Hal ini mempertegas transisi dirinya sebagai seorang “hero” yang telah melewati proses pembentukan karakter melalui serangkaian ujian sebelumnya. Pada saat ritual berlangsung, Romo Thomas memimpin doa eksorsisme dengan penuh keteguhan iman meskipun mendapat berbagai gangguan supranatural dari iblis yang merasuki Kayla. Kondisi tersebut menjadi bentuk ujian terakhir terhadap kekuatan iman dan keberaniannya. Di sisi lain, doa Romo Rendra dari rumah sakit turut menjadi simbol dukungan spiritual yang memperkuat dimensi religius dalam narasi film, meskipun tidak hadir secara fisik. Puncaknya, melalui keteguhan iman, otoritas spiritual, serta konsistensi dalam menjalankan ritual sakramental, Romo Thomas berhasil melemahkan dan mengusir iblis Zababel dari tubuh Kayla. Keberhasilan ini menandai *fase The Reward* dalam *Hero's Journey*, yaitu kemenangan setelah melalui krisis besar.

Dengan demikian, eksorsisme terakhir ini menegaskan bahwa kekuatan utama dalam proses penyelamatan tidak terletak pada jumlah pelaku ritual, tetapi pada iman, keteguhan batin, dan komitmen spiritual dalam menghadapi kuasa

kegelapan. Pada ritual eksorsisme terakhir, Iblis Zababel menunjukkan kekuatan penuhnya sebagai bentuk perlawanan terakhir terhadap upaya pengusiran yang dilakukan oleh Romo Thomas. Pada tahap ini, intensitas gangguan supranatural meningkat secara signifikan, ditandai dengan perubahan ekstrem pada tubuh Kayla, suara yang berubah, serta manifestasi kekuatan yang tidak wajar di dalam ruangan ritual.

Dalam perspektif *Hero's Journey* Joseph Campbell, momen ini merepresentasikan fase *The Ordeal*, yaitu titik krisis terdalam ketika tokoh utama berhadapan langsung dengan kekuatan antagonis paling dominan. Zababel tidak hanya berupaya mempertahankan kendali atas tubuh Kayla, tetapi juga secara simbolis menyerang keyakinan dan mental Romo Thomas melalui berbagai ilusi, teror, serta tekanan psikologis yang intens.

Kekuatan penuh Zababel dalam adegan ini dapat dipahami sebagai representasi puncak konflik antara kebaikan dan kejahatan. Iblis digambarkan mampu memanipulasi realitas di sekitar, menciptakan ketakutan, serta menguji batas iman Romo Thomas hingga titik terendah. Hal ini menegaskan bahwa entitas jahat dalam film tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga spiritual dan psikologis. Namun demikian, semakin besar kekuatan yang ditunjukkan oleh Zababel, semakin jelas pula penegasan naratif bahwa kemenangan hanya dapat dicapai melalui keteguhan iman dan otoritas spiritual. Dengan demikian, adegan ini menjadi titik

balik penting yang mengantarkan pada kekalahan iblis dalam ritual eksorsisme terakhir.

Dalam perjalanan naratif, krisis iman tersebut semakin terlihat ketika Romo Thomas mulai meragukan kemampuannya sendiri dalam menjalankan tugas eksorsisme. Ia tidak hanya berhadapan dengan ancaman dari entitas supranatural, tetapi juga dengan pergulatan batin yang mempertanyakan keyakinan, panggilan, serta makna imannya. Keraguan ini menciptakan celah psikologis yang dalam, sehingga ia menjadi lebih rentan terhadap tekanan dari kekuatan jahat yang dihadapi. Dianalisis menggunakan konsep *Hero's Journey* Joseph Campbell, fase ini dapat dikategorikan sebagai bagian dari *Road of Trials*, di mana tokoh utama mengalami ujian internal yang sama beratnya dengan konflik eksternal. Krisis iman Romo Thomas menjadi bentuk ujian spiritual yang menguji apakah ia mampu mempertahankan perannya sebagai “hero” atau justru menyerah pada keraguan dirinya sendiri. Namun, krisis ini juga berfungsi sebagai titik balik penting dalam proses transformasi karakter. Melalui berbagai pengalaman dalam ritual eksorsisme, Romo Thomas perlahan belajar untuk menerima keraguan tersebut dan mengubahnya menjadi kekuatan reflektif. Dengan demikian, krisis iman bukan hanya menjadi kelemahan, tetapi juga bagian dari proses pendewasaan spiritual yang membentuknya sebagai sosok penyelamat dalam narasi film.

Ritual eksorsisme terakhir menjadi ujian terbesar bagi Romo Thomas karena ia tidak hanya berhadapan dengan kekuatan penuh Zababel, tetapi juga harus

mengatasi ketakutan dan keraguan yang sebelumnya mengganggu imannya. Dalam adegan ini, Zababel menunjukkan perlawanan yang semakin kuat melalui berbagai gangguan supranatural dan upaya untuk menggoyahkan keyakinan Romo Thomas. Namun, berbeda dengan kondisi sebelumnya yang masih diliputi krisis iman, Romo Thomas kini menunjukkan keteguhan dan keyakinan yang lebih kuat terhadap panggilan serta tugas spiritualnya. Dalam perspektif *Hero's Journey* Joseph Campbell, adegan ini merepresentasikan *fase The Ordeal*, yaitu momen ketika tokoh utama menghadapi tantangan terbesar yang menentukan keberhasilan misinya. Romo Thomas berada pada titik di mana seluruh pengalaman, ujian, dan pergulatan batin yang dialaminya sepanjang cerita diuji dalam satu pertarungan terakhir. Keberaniannya untuk tetap melanjutkan ritual seorang diri menunjukkan transformasi dirinya dari sosok yang sempat meragukan iman menjadi figur yang mampu menghadapi kejahatan dengan penuh keyakinan. Melalui doa-doa eksorsisme yang dipanjatkan dengan penuh keteguhan, Romo Thomas akhirnya berhasil memaksa Zababel untuk menunjukkan identitasnya dan keluar dari tubuh Kayla. Keberhasilan tersebut menandai berakhirnya pengaruh iblis yang selama ini menguasai korban. Kayla pun kembali sadar dan terbebas dari gangguan supranatural yang telah menghancurkan kehidupan serta keluarganya.

Keberhasilan Romo Thomas dalam ritual eksorsisme terakhir menunjukkan *fase The Reward* dalam teori *Hero's Journey*, yaitu kemenangan yang diperoleh setelah melewati berbagai ujian dan pengorbanan. Kemenangan tersebut tidak

hanya berupa keberhasilan menyelamatkan Kayla, tetapi juga pemulihan kepercayaan diri dan imannya sebagai seorang pastor. Dengan demikian, film Kuasa Gelap merepresentasikan Romo Thomas sebagai sosok hero religius yang mampu menjalankan peran penyelamat melalui iman, keberanian, dan pengabdianya kepada Tuhan.

5. *The Reward* (Kemenangan)

Tahap *The Reward*, tokoh utama memperoleh kemenangan setelah melalui krisis besar. Romo Thomas berhasil mengusir iblis Zababel dari tubuh Kayla dan menyelamatkan korban. Tahap ini menegaskan kemenangan yang diperoleh melalui keteguhan iman dan keberanian dalam menghadapi kekuatan jahat.

Tabel 4. 6 The Reward Film Kuasa Gelap

Gambar 4. 8 nama Iblis berhasil diungkap dan ritual eksorsisme berhasil dilakukan	
	

Pada puncak ritual eksorsisme terakhir, Romo Thomas berhasil memaksa entitas yang merasuki Kayla untuk mengungkapkan identitasnya. Setelah melalui

rangkaian doa dan perintah eksorsisme yang dilakukan secara intens, iblis yang selama ini bersembunyi di balik penderitaan Kayla akhirnya menyebutkan namanya, yaitu Zababel. Pengungkapan nama tersebut menjadi momen penting dalam ritual karena menandai mulai melemahnya kekuatan iblis dan keberhasilan Romo Thomas dalam memperoleh kendali atas proses eksorsisme. Dalam tradisi eksorsisme Katolik, mengetahui nama entitas yang merasuki korban memiliki makna simbolis yang penting. Nama dianggap sebagai identitas yang menunjukkan keberadaan dan karakter suatu entitas. Oleh karena itu, ketika Zababel akhirnya mengungkapkan namanya, hal tersebut dapat dipahami sebagai tanda bahwa kekuatan serta dominasinya terhadap Kayla mulai berkurang. Sebaliknya, posisi Romo Thomas sebagai pelaksana eksorsisme semakin kuat karena ia berhasil memaksa iblis untuk tunduk pada otoritas spiritual yang dijalankannya. Dari sudut pandang naratif, adegan ini menjadi titik balik dalam pertarungan spiritual antara Romo Thomas dan Zababel. Jika sebelumnya iblis tampak mendominasi situasi melalui berbagai teror dan gangguan psikologis, maka pengungkapan nama tersebut menunjukkan perubahan arah konflik yang menguntungkan pihak pastor.

Momen ini sekaligus menandakan bahwa perjuangan panjang Romo Thomas mulai membuahkan hasil setelah melewati berbagai ujian yang menguji iman dan keteguhannya. Dalam perspektif *Hero's Journey* Joseph Campbell, keberhasilan mengungkap identitas Zababel merupakan bagian dari *fase The Ordeal* yang mengarah pada *The Reward*. Setelah menghadapi tantangan terbesar,

Romo Thomas memperoleh kemajuan penting yang membawanya semakin dekat pada keberhasilan misi penyelamatan. Dengan demikian, terungkapnya nama Zababel tidak hanya berfungsi

sebagai elemen dramatik dalam cerita, tetapi juga menjadi simbol kemenangan awal atas kekuatan jahat yang selama ini menguasai Kayla. Ritual eksorsisme terakhir menjadi puncak perjalanan Romo Thomas dalam film *Kuasa Gelap*. Berbeda dengan ritual-ritual sebelumnya yang dilakukan bersama Romo Rendra, kali ini Romo Thomas harus menjalankan proses eksorsisme seorang diri karena Romo Rendra sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Situasi tersebut menjadikan ritual ini sebagai ujian terbesar yang harus dihadapi Romo Thomas, baik secara spiritual maupun emosional. Meskipun harus menghadapi Iblis Zababel tanpa pendamping langsung, Romo Thomas tetap melanjutkan ritual dengan penuh keyakinan. Berbagai gangguan dan perlawanan yang ditunjukkan oleh iblis tidak mampu menggoyahkan tekadnya untuk menyelamatkan Kayla.

Pengalaman yang telah dilaluinya selama mendampingi proses eksorsisme sebelumnya, serta keberhasilannya mengatasi krisis iman yang sempat dialami, menjadi bekal penting dalam menghadapi pertarungan terakhir tersebut. Dalam proses ritual, Romo Thomas terus memanjatkan doa-doa eksorsisme dan memberikan perintah kepada entitas yang merasuki Kayla untuk meninggalkan tubuh korban. Keteguhan iman dan keyakinannya kepada Tuhan menjadi sumber kekuatan utama yang membantunya menghadapi perlawanan dari Zababel. Setelah

melalui pertarungan spiritual yang panjang, iblis akhirnya berhasil diusir dan kehilangan kuasanya atas Kayla. Keberhasilan tersebut ditandai dengan kembalinya kesadaran Kayla serta berakhirnya gangguan supranatural yang selama ini menguasainya.

Dalam perspektif *Hero's Journey* Joseph Campbell, keberhasilan Romo Thomas mengusir Zababel seorang diri merupakan bentuk pencapaian pada tahap The Reward (kemenangan). Setelah melewati berbagai ujian, ketakutan, dan krisis iman, ia akhirnya berhasil menyelesaikan misi penyelamatan yang menjadi tujuan perjalanannya. Kemenangan ini tidak hanya berarti terbebasnya Kayla dari pengaruh iblis, tetapi juga menunjukkan transformasi Romo Thomas menjadi sosok yang lebih matang dan teguh dalam menjalankan panggilannya sebagai pastor. Dengan demikian, keberhasilan ritual eksorsisme terakhir menegaskan representasi Romo Thomas sebagai sang penyelamat dalam film Kuasa Gelap. Ia digambarkan sebagai figur religius yang mampu menghadapi kekuatan jahat melalui iman, keberanian, dan pengabdian kepada Tuhan, sehingga berhasil membawa keselamatan bagi orang lain sekaligus menemukan kembali keyakinan dalam dirinya sendiri.

6. *The Return* (Kembali membawa keselamatan)

Tahap *The Return*, tokoh utama kembali ke kehidupannya setelah menyelesaikan perjalanan heroik. Romo Thomas tidak hanya berhasil menyelamatkan Kayla, tetapi juga mengalami pemulihan iman yang

membuatnya kembali menjadi pastor yang lebih teguh. Tahap ini menegaskan transformasi dirinya sebagai figur religius yang matang secara spiritual.

Tabel 4. 7 The Return Film Kuasa Gelap



Setelah berhasil menyelesaikan ritual eksorsisme dan membebaskan Kayla dari pengaruh Iblis Zababel, Romo Thomas mengalami perubahan yang signifikan dalam kehidupan spiritualnya. Pengalaman menghadapi berbagai ujian, ketakutan, serta krisis iman yang dialaminya selama proses eksorsisme menjadi titik refleksi yang membantunya menemukan kembali makna panggilannya sebagai seorang pastor. Pada awal cerita, Romo Thomas digambarkan sebagai sosok yang mengalami keraguan terhadap iman dan tugas pelayanannya akibat trauma masa lalu yang belum terselesaikan. Kondisi tersebut membuatnya kehilangan keyakinan terhadap dirinya sendiri dan sempat mempertanyakan panggilan hidup yang telah dipilihnya. Namun, melalui perjalanan panjang yang penuh tantangan, ia berhasil

menghadapi konflik batin tersebut dan memperoleh pemahaman baru mengenai makna pengabdian serta kepercayaannya kepada Tuhan.

Keberhasilan dalam ritual eksorsisme terakhir tidak hanya menjadi kemenangan bagi Kayla yang berhasil diselamatkan, tetapi juga menjadi kemenangan pribadi bagi Romo Thomas. Ia berhasil membuktikan bahwa dirinya mampu menjalankan tugas sebagai pelayan Tuhan meskipun harus menghadapi berbagai cobaan yang berat. Pengalaman tersebut memperkuat kembali keyakinan dan komitmennya untuk melanjutkan pelayanan sebagai pastor. Dalam perspektif *Hero's Journey* Joseph Campbell, tahap ini dapat dipahami sebagai *The Return*, yaitu tahap ketika tokoh utama kembali setelah menyelesaikan perjalanan dan membawa perubahan dalam dirinya.

Romo Thomas kembali ke kehidupan pelayanannya dengan pemahaman, pengalaman, dan keteguhan iman yang lebih kuat dibandingkan sebelumnya. Ia tidak hanya berhasil menyelamatkan orang lain, tetapi juga menemukan kembali jati dirinya sebagai seorang pastor. Dengan demikian, kembalinya Romo Thomas pada panggilannya menunjukkan penyelesaian dari perjalanan kepahlawanannya. Ia hadir sebagai figur religius yang telah melalui berbagai ujian dan berhasil memperoleh transformasi spiritual, sehingga mampu melanjutkan tugas pelayanannya dengan keyakinan yang lebih mendalam. Momen ini sekaligus menegaskan representasi pastor sebagai sang penyelamat yang tidak hanya

membawa keselamatan bagi orang lain, tetapi juga mengalami pembaruan dalam dirinya sendiri.

C. Gambaran umum film Qodrat

Film Qodrat berhasil membangun karakter Ustaz Qodrat sebagai sosok penyelamat yang tidak hanya memiliki kemampuan spiritual, tetapi juga sisi kemanusiaan yang kuat. Hal tersebut terlihat dari penggambaran masa lalunya yang dipenuhi rasa bersalah akibat kegagalannya menyelamatkan putranya dari pengaruh iblis. Latar belakang tersebut membuat karakter Ustaz Qodrat tidak digambarkan sebagai tokoh yang sempurna, melainkan sebagai individu yang memiliki kelebihan sekaligus kelemahan. Trauma dan penyesalan yang terus menghantuinya menjadi konflik batin yang harus dihadapi sepanjang cerita. Kondisi ini menjadikan perjalanan spiritual Ustaz Qodrat lebih bermakna, karena selain berjuang melawan kekuatan iblis Assuala, ia juga berusaha mengatasi luka psikologis dan memulihkan kembali keyakinannya kepada Tuhan. Oleh karena itu, transformasi yang dialaminya sebagai seorang penyelamat terasa logis dan mampu memperkuat perkembangan karakter dalam alur cerita.

1. Profil film Qodrat

Qodrat merupakan film horor religi karya sutradara Charles Gozali dan diproduksi oleh Rapi Films. Film berdurasi 102 menit ini ini berkisah tentang ustadz yang diperankan oleh aktor ternama yaitu Vito G. Bastian yang mana merupakan

seorang ahli rukiah. Film qodrat ini berfokus pada kehidupan ustadz qodrat yang sesungguhnya memiliki ilmu rukiah. Namun, ia tenggelam dalam kejadian bertahun-tahun lalu yangmana ia gagal merukiah anaknya sendiri yang bernama Alif diperankan oleh Jason Bangun, alif ini dirasuki setan bernama Assuala. Kondisi tersebut membuat ia memilih untuk kembali pulang ke pesantren yang bernama Pesantren Kahuripan yaang berada di desa kober, tempat ia menuntut ilmu dahulu. Namun, ternyata situasi di sana sudah berubah. Tempat dimana ia menuntut ilmu dahulu itu berubah menjadi desa yang penuh kejanggalan dan banyak gangguan. Warga desa setempat mengatakan bahwa situasi ini terjadi sejak qodrat pergi dari desa kober.

Penghuni desa disekitar pesantren kahuripan mengalami kegelapan dan gangguan, mulai dari banyak nya anggota keluarga yang mengalami kerasukan, semua warga harus merasakan gagal panen dan berubah menjadi daerah yang tandus, kekurangan air bersih, bahkan guru besar di pesanatren itu mengalami sakit yang tidak bisa dideteksi oleh medis. Disana qodrat harus merukiah Alif Amri yang diperankan oleh Keanu Azka anak dari Yasmin yang diperankan oleh Marsha Timothy, awalnya qodrat menolak karena traumanya yang gagal merukiah anaknya sendiri namun karna namanya yang hampir sama dengan anaknya qodrat tidak ingin kesalahan yang sama terjadi lagi akhirnya qodrat mau membantu yasmin untuk merukiah alif. Gangguan mistis tersebut selalu mengganggu yasmin ternyata itu

ulah Assuala, qodrat kembali berhadapan dengan setan yang dulu mengganggu anaknya. Film qodrat ini merupakan film horor pertama bagi Vino G.Bastian dan sang istri Marsha Timothy yang merupakan pemeran utama pada film qodrat ini. Selain mereka berdua, film ini juga dibintangi oleh aktor dan aktris yang tidak kalah hebatnya seperti Maudy Effrosina, Randy Pangalila, Cecep Arif Rahman, dan masih banyak lagi.

Tabel. 4.8 Pamflet Film Qodrat



Film horor religi Indonesia Qodrat yang dirilis pada 27 Oktober 2022 menceritakan perjalanan spiritual Ustaz Qodrat yang diperankan oleh Vino G. Bastian. Sebagai seorang ahli rukiah, Qodrat memiliki kemampuan untuk menghadapi gangguan makhluk gaib, tetapi ia menyimpan trauma mendalam akibat kegagalannya menyelamatkan putranya yang dirasuki iblis Assuala. Rasa bersalah tersebut terus menghantui dan menjadi ujian terbesar dalam hidupnya. Saat kembali

ke pesantren dan menghadapi berbagai kasus kerasukan di masyarakat, Qodrat harus berjuang melawan kekuatan jahat sekaligus mengatasi luka batin yang selama ini membebaninya. Konflik mencapai puncaknya ketika ia berhadapan dengan Ustaz Ja'far yang telah menyimpang dari ajaran agama dan berpihak kepada iblis. Melalui berbagai ujian spiritual dan pertarungan melawan kekuatan jahat, Ustaz Qodrat digambarkan sebagai sosok penyelamat yang mengalami transformasi batin, menemukan kembali keteguhan imannya, serta berhasil membawa keselamatan bagi masyarakat.

2. Profil Pemain Film Qodrat

Gambar Tokoh	Karakter
Gambar 4. 11 Vino G. Bastian 	Ustaz Qodrat, tokoh utama yang memiliki kemampuan <i>ruqyah</i> dan menjadi figur penyelamat dalam film. Ia mengalami trauma mendalam akibat kegagalannya menyelamatkan anaknya yang dirasuki iblis Assuala sehingga harus menjalani perjalanan spiritual untuk memulihkan kembali keimanan dan kepercayaannya kepada Tuhan.
Gambar 4. 12 Marsha Timoty 	Yasmin, seorang ibu yang berusaha melindungi keluarganya dari gangguan makhluk gaib. Kehadirannya menjadi salah satu pihak yang membutuhkan bantuan Ustaz Qodrat dalam menghadapi ancaman kekuatan jahat.

Gambar 4.22 Maudy Effrosina 	Asha, perempuan muda yang membantu perjalanan Ustaz Qodrat dalam mengungkap berbagai peristiwa supranatural yang terjadi di desa. Karakternya juga berperan sebagai peran pendukung dalam proses penyelamatan.
Gambar 4.23 Randy Pangalila 	Ustaz Ja'far, tokoh antagonis yang mengalami penyimpangan keyakinan dan menjadi lawan utama Ustaz Qodrat pada bagian akhir film. Konflik antara keduanya menjadi puncak pertarungan spiritual dalam cerita.
Gambar 4.25 Cecep Arif Rahman 	Kyai Rochim, guru sekaligus mentor spiritual Ustaz Qodrat. Ia menjadi figur pembimbing yang memberikan arahan dan penguatan keagamaan kepada tokoh utama
Gambar 4.26 Keanu Azka 	Alif Amri, anak yang mengalami gangguan makhluk gaib dan menjadi salah satu korban yang harus diselamatkan oleh Ustaz Qodrat melalui proses rukiah. Kehadirannya mengingatkan Qodrat pada almarhum anaknya sendiri.
Gambar 4.27 Jason Doulez Beunaya Bangun	Alif Al-Fatanah, anak Ustaz Qodrat yang meninggal akibat kerasukan iblis Assuala. Trauma atas kegagalannya menyelamatkan Alif menjadi konflik batin utama yang

	dialami Qodrat sepanjang film. anak Ustaz Qodrat yang meninggal akibat kerasukan iblis Assuala. Trauma atas kegagalannya menyelamatkan Alif menjadi konflik batin utama yang dialami Qodrat sepanjang film
---	---

D. Figur Sang Penyelamat direpresentasikan dalam proses *Ruqyah* pada

Film Qodrat

Film Qodrat menampilkan Ustaz Qodrat sebagai tokoh utama yang memiliki karakter kompleks karena tidak hanya digambarkan sebagai sosok religius yang ahli dalam melakukan *ruqyah*, tetapi juga sebagai manusia yang menyimpan luka batin akibat kegagalannya menyelamatkan putranya dari pengaruh iblis Assuala. Trauma tersebut menjadi konflik internal yang terus membayangi setiap tindakan yang dilakukannya sepanjang cerita. Penggambaran karakter seperti ini membuat perjalanan Ustaz Qodrat tidak hanya berpusat pada pertarungan melawan kekuatan supranatural, tetapi juga pada perjuangan mengatasi rasa bersalah, memulihkan kepercayaan diri, dan meneguhkan kembali keimanannya. Dengan demikian, perjalanan heroik yang dialami Ustaz Qodrat selaras dengan konsep *Hero's Journey* Joseph Campbell, di mana seorang pahlawan mengalami transformasi melalui berbagai ujian hingga akhirnya mampu menjalankan perannya sebagai penyelamat.

1. *Call to Adventure* (Panggilan Petualangan)

Peristiwa kegagalan menyelamatkan anaknya menjadi titik awal perjalanan kepahlawanan Ustadz Qodrat. Dalam teori *Hero's Journey* Joseph Campbell, *fase Call to Adventure* terjadi ketika tokoh utama menerima panggilan yang membawanya keluar dari kehidupan sebelumnya. Trauma kehilangan anak dan kembalinya Qodrat ke pesantren menjadi bentuk panggilan yang mengarahkan dirinya untuk menghadapi kembali kekuatan iblis yang selama ini ingin dihindarinya.

Tabel 4. 8 *Call to Adventure* Film Qodrat



Adegan pembuka film Qodrat menampilkan Ustadz Qodrat yang sedang berusaha melakukan *ruqyah* terhadap putranya sendiri, Alif Al-Fatanah, yang dirasuki oleh iblis Assuala. Sebagai seorang *peruqyah* yang memiliki kemampuan dalam menangani gangguan makhluk gaib, Qodrat berupaya

membacakan ayat-ayat suci dan doa-doa rukiah untuk membebaskan putranya dari pengaruh iblis tersebut. Namun, proses rukiah yang dilakukan tidak berjalan sesuai harapan. Kekuatan Assuala yang merasuki Alif digambarkan sangat kuat sehingga Qodrat tidak mampu menyelamatkan anaknya. Kegagalan tersebut berakhir tragis dengan meninggalnya Alif Al-Fatanah. Peristiwa ini menjadi pengalaman traumatis yang meninggalkan rasa bersalah mendalam dalam diri Qodrat,

Tabel 4.10 qodrat kembali ke Pesantren



Assuala. Sebagai seorang *peruqyah* yang memiliki kemampuan dalam menangani gangguan makhluk gaib, Qodrat berupaya membacakan ayat-ayat suci dan doa-doa rukiah untuk membebaskan putranya dari pengaruh iblis tersebut. Namun, proses rukiah yang dilakukan tidak berjalan sesuai harapan. Kekuatan Assuala yang merasuki Alif digambarkan sangat kuat sehingga Qodrat tidak mampu menyelamatkan anaknya. Kegagalan tersebut berakhir tragis dengan meninggalnya

Alif Al-Fatanah. Peristiwa ini menjadi pengalaman traumatis yang meninggalkan rasa bersalah mendalam dalam diri Qodrat, karena ia merasa gagal menjalankan perannya sebagai seorang ayah sekaligus sebagai *peruqyah*. Adegan ini menjadi titik awal konflik dalam film dan menjadi dasar perjalanan spiritual Ustaz Qodrat dalam menghadapi berbagai ujian yang akan datang. Dalam perspektif *Hero's Journey* menghadapi berbagai ujian yang akan datang. Dalam perspektif *Hero's Journey* Joseph Campbell, peristiwa kegagalan tersebut berfungsi sebagai *Call to Adventure* (panggilan petualangan), yaitu momen yang mendorong tokoh utama keluar dari kehidupannya yang biasa dan memasuki perjalanan baru. Trauma akibat kehilangan putranya menjadi pemicu utama yang membawa Ustaz Qodrat pada perjalanan spiritual untuk menghadapi kembali kekuatan iblis sekaligus menemukan makna baru dari iman dan pengabdianya kepada Tuhan. Setelah menjalani masa hukuman, Ustaz Qodrat memutuskan untuk kembali ke pesantren tempat ia pernah menuntut ilmu agama dan mempelajari ilmu rukiah.

Keputusan tersebut bukan sekadar perjalanan fisik menuju tempat yang pernah membentuk dirinya, melainkan juga perjalanan spiritual untuk mencari jawaban atas kegagalan yang selama ini membebani pikirannya. Rasa bersalah akibat tidak mampu menyelamatkan putranya, Alif Al-Fatanah, masih terus menghantui dirinya dan menimbulkan pertanyaan mengenai kemampuan serta kembali ke pesantren tempat ia pernah menuntut ilmu agama dan mempelajari ilmu rukiah. Keputusan tersebut bukan sekadar perjalanan fisik menuju tempat yang

pernah membentuk dirinya, melainkan juga perjalanan spiritual untuk mencari jawaban atas kegagalan yang selama ini membebani pikirannya. Rasa bersalah akibat tidak mampu menyelamatkan putranya, Alif Al-Fatanah, masih terus menghantui dirinya dan menimbulkan pertanyaan mengenai kemampuan serta keteguhan imannya sebagai seorang *peruqyah*. Kembalinya Qodrat ke pesantren menjadi upaya untuk menemukan kembali makna dari ujian yang telah dialaminya. Ia berharap dapat memperoleh ketenangan batin, memperdalam pemahaman agamanya, serta memperkuat keyakinan yang sempat goyah akibat peristiwa tragis tersebut. Dalam proses ini, Qodrat tidak hanya berusaha mencari jawaban atas kegagalannya di masa lalu, tetapi juga berusaha berdamai dengan dirinya sendiri agar dapat kembali menjalankan tugasnya sebagai seorang ustaz dan pelindung bagi masyarakat yang membutuhkan pertolongan spiritual. Dalam perspektif teori *Hero's Journey* Joseph Campbell, peristiwa ini dapat dipahami sebagai awal perjalanan tokoh menuju fase petualangan yang lebih besar. Keputusan Qodrat untuk kembali ke pesantren menunjukkan kesediaannya meninggalkan masa lalu yang penuh luka dan memulai pencarian baru demi memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta kekuatan yang dibutuhkan untuk menghadapi ujian berikutnya. Dengan demikian, adegan ini menjadi titik penting yang menandai dimulainya transformasi Ustaz Qodrat sebagai figur penyelamat dalam film Qodrat.

2. Tahap *Crossing the Threshold* (Melewati ambang batas)

Tabel 4. 11 Tahap *Crossing the Threshold* Film Qodrat

Gambar 4. 15 Qodrat menyaksikan berbagai peristiwa aneh yang dialami masyarakat	
	
Gambar 4. 16 Warga meminta bantuan Qodrat	
	

Tahap ini menunjukkan bahwa Qodrat telah meninggalkan zona amannya dan memasuki dunia baru yang penuh risiko. Keputusannya membantu Alif Amri menandai awal keterlibatannya secara langsung dalam konflik utama film. Dalam

Hero's Journey, Crossing the Threshold menunjukkan momen ketika tokoh utama mulai menjalani petualangan yang akan mengubah kehidupannya.

Setelah kembali ke pesantren tempat ia pernah menimba ilmu, Ustaz Qodrat mulai menyaksikan berbagai peristiwa aneh yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar. Sejumlah warga mengalami gangguan yang tidak dapat dijelaskan secara logis, mulai dari perubahan perilaku yang tidak wajar, ketakutan berlebihan, hingga kondisi yang diyakini berkaitan dengan pengaruh kekuatan gaib. Situasi tersebut menimbulkan keresahan di tengah masyarakat dan membuat banyak orang mencari pertolongan kepada pihak yang dianggap memiliki kemampuan spiritual.

Kehadiran berbagai peristiwa tersebut perlahan membawa Qodrat kembali berhadapan dengan dunia yang selama ini berusaha ia tinggalkan setelah kegagalannya merukiah sang putra. Meskipun masih dibayangi rasa bersalah dan keraguan terhadap dirinya sendiri, ia mulai menyadari bahwa persoalan yang terjadi di sekitarnya membutuhkan figur dan tanggung jawabnya sebagai seorang *peruqyah*. Adegan-adegan ini menjadi penanda awal keterlibatan kembali Ustaz Qodrat dalam menghadapi kekuatan jahat sekaligus membuka jalan bagi perjalanan spiritual yang akan menguji keimanan dan keteguhannya. Warga desa mulai mendatangi Ustaz Qodrat untuk meminta bantuan dalam menangani berbagai gangguan supranatural yang semakin meresahkan kehidupan mereka. Fenomena tersebut tidak lagi dapat dianggap sebagai kejadian biasa, karena telah berdampak

pada ketenangan dan keselamatan masyarakat sekitar. Sebagai sosok yang dikenal memiliki kemampuan dalam rukiah, Qodrat menjadi harapan utama bagi warga untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. *Trials and Challenges* (Ujian dan tantangan)

Pada tahap ini, Qodrat menghadapi berbagai ujian yang menguji kemampuan spiritual dan keteguhan imannya. Ujian tersebut tidak hanya berasal dari kekuatan gaib, tetapi juga dari trauma masa lalu yang terus menghantuinya. Menurut Campbell, fase *Trials and Challenges* merupakan proses pembentukan karakter hero sebelum menghadapi pertarungan utama.

Tabel 4. 12 *Trials and Challenges* Film Qodrat



Ustadz Qodrat mulai terlibat secara langsung dalam upaya penyelamatan korban yang mengalami kerasukan setelah sebelumnya hanya menyaksikan dan mendengar laporan dari warga sekitar. Keterlibatan ini ditandai dengan keputusannya untuk tidak lagi sekadar menjadi pengamat, tetapi turut mengambil

peran aktif dalam proses penanganan gangguan supranatural yang menimpa masyarakat. Ia mulai mendampingi proses rukiah dan berinteraksi langsung dengan korban yang menunjukkan gejala kerasukan. Dalam proses tersebut, Qodrat dihadapkan pada kondisi yang tidak mudah, karena setiap kasus yang ia tangani memperlihatkan tingkat gangguan yang berbeda-beda serta menunjukkan tanda-tanda adanya kekuatan gaib yang lebih besar dari sekadar gangguan biasa. Meskipun masih dibayangi trauma masa lalu, ia berusaha tetap menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang *peruqyah* dengan membacakan ayat-ayat suci dan doa-doa perlindungan.

Keterlibatan langsung ini juga memperlihatkan bahwa Qodrat perlahan mulai kembali pada perannya sebagai sosok yang diharapkan mampu menjadi penolong bagi masyarakat yang membutuhkan pertolongan spiritual. Dalam perspektif naratif, keterlibatan Qodrat secara aktif dalam penyelamatan korban kerasukan menjadi titik penting yang menunjukkan pergeseran perannya dari individu yang mengalami trauma menjadi figur yang kembali menjalankan tugas spiritualnya. Hal ini sekaligus menandai semakin dalamnya keterlibatan Qodrat dalam konflik utama yang akan mengantarkannya pada rangkaian ujian yang lebih besar dalam perjalanan hidupnya.

Munculnya sosok anjing hitam dalam perjalanan Qodrat menjadi salah satu bentuk manifestasi dari kekuatan iblis Assuala yang mulai menunjukkan

eksistensinya secara lebih nyata. Kemunculan sosok tersebut tidak hanya berfungsi sebagai gangguan visual, tetapi juga sebagai simbol hadirnya ancaman supranatural yang semakin kuat dan mengintai setiap langkah Qodrat dalam proses penyelamatan korban kerasukan. Kehadiran anjing hitam ini mempertegas bahwa kekuatan yang dihadapi Qodrat bukan sekadar gangguan biasa, melainkan entitas jahat yang memiliki pengaruh besar terhadap dunia manusia. Seiring dengan meningkatnya intensitas gangguan tersebut,

Ustaz Qodrat mulai mengalami berbagai gangguan fisik dan psikologis selama menangani kasus kerasukan. Ia merasakan tekanan batin yang semakin berat, disertai dengan munculnya ketakutan, kebingungan, serta gangguan persepsi yang mengganggu konsentrasinya dalam menjalankan proses rukiah. Dalam beberapa momen, ia juga diperlihatkan menghadapi kondisi emosional yang tidak stabil akibat trauma masa lalu yang kembali terpicu oleh situasi yang dihadapinya saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa serangan yang dialami Qodrat tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga menyasar kondisi mental dan spiritualnya. Dalam konteks naratif, kombinasi antara manifestasi anjing hitam dan gangguan yang dialami Qodrat menggambarkan semakin kompleksnya konflik yang dihadapi tokoh utama. Peristiwa ini sekaligus menandai tahap perkembangan ancaman yang semakin mendekati puncak, di mana Qodrat tidak hanya dituntut untuk menghadapi

kekuatan iblis secara langsung, tetapi juga harus mampu mengendalikan dirinya sendiri dalam menghadapi tekanan psikologis dan spiritual yang terus meningkat.

4. Tahap *The Ordeal* (Krisis atau pertarungan utama)

The Ordeal merupakan fase puncak ketika tokoh utama menghadapi ancaman terbesar. Dalam film Qodrat, pertarungan melawan Assuala menjadi ujian tertinggi yang menentukan keberhasilan atau kegagalan misi penyelamatan. Konflik ini bukan hanya pertarungan fisik, tetapi juga pertarungan spiritual dan psikologis.

Tabel 4. 13 Tahap *The Ordeal* Film Qodrat

Gambar 4. 18 Ustaz Ja'far telah berpihak pada iblis	
	
Gambar 4. 19 Pertarungan fisik ustadz Qodrat & Ja'far	
	

Terungkapnya keterlibatan Ustaz Ja'far dalam keberpihakan kepada kekuatan iblis menjadi salah satu titik penting dalam perkembangan konflik cerita. Pada awalnya, Ustaz Ja'far dipandang sebagai sosok yang memiliki peran dalam lingkungan keagamaan dan dianggap berada pada pihak yang seharusnya membantu proses penanganan gangguan supranatural. Namun, seiring berjalannya peristiwa, terungkap bahwa ia justru telah berpihak kepada kekuatan iblis yang menjadi sumber utama teror dalam kehidupan masyarakat.

Pengungkapan ini menunjukkan bahwa ancaman yang dihadapi Ustaz Qodrat tidak hanya berasal dari entitas gaib seperti Assuala, tetapi juga melibatkan manusia yang telah terpengaruh atau bekerja sama dengan kekuatan tersebut. Keterlibatan Ustaz Ja'far memperumit situasi karena ia memahami aspek spiritual dan keagamaan, sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut keterlibatan Ustaz Ja'far memperumit situasi karena ia memahami aspek spiritual dan keagamaan, sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk mendukung kekuatan iblis dan melemahkan upaya *ruqyah* yang dilakukan Qodrat.

Dalam perspektif naratif, pengkhianatan ini memperkuat eskalasi konflik dan menjadi bagian dari tahap *Trials and Challenges* dalam perjalanan *Hero's Journey*. Qodrat tidak hanya harus menghadapi gangguan supranatural, tetapi juga pengkhianatan dari sesama manusia yang memperdalam tekanan psikologis dan spiritual yang ia alami.

Peristiwa ini sekaligus menegaskan bahwa pertarungan yang terjadi tidak hanya bersifat fisik dan spiritual, tetapi juga melibatkan konflik kepercayaan yang menguji keteguhan iman dan komitmen Qodrat sebagai seorang *peruqyah*. Dalam perspektif naratif, pengkhianatan ini memperkuat eskalasi konflik dan menjadi bagian dari tahap *Trials and Challenges* dalam perjalanan *Hero's Journey*. Qodrat tidak hanya harus menghadapi gangguan supranatural, tetapi juga pengkhianatan dari sesama manusia yang memperdalam tekanan psikologis dan spiritual yang ia alami. Peristiwa ini sekaligus menegaskan bahwa pertarungan yang terjadi tidak hanya bersifat fisik dan spiritual, tetapi juga melibatkan konflik kepercayaan yang menguji keteguhan iman dan komitmen Qodrat sebagai seorang *peruqyah*.

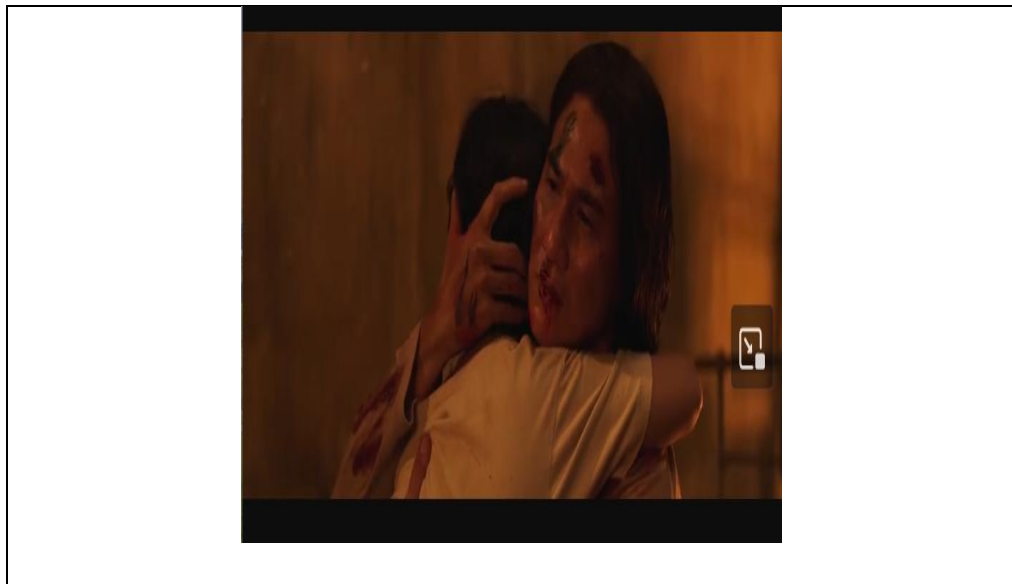
Pertemuan keduanya tidak hanya berbentuk konflik fisik, tetapi juga memperlihatkan pertarungan keyakinan dan kekuatan spiritual yang saling berlawanan. Dalam situasi tersebut, Qodrat harus menghadapi pengkhianatan dari sosok yang seharusnya berada di pihak yang sama dalam perjuangan melawan kekuatan jahat. Namun demikian, Ustaz Qodrat tetap melanjutkan perlawanan meskipun berada dalam tekanan yang sangat besar. Dengan keteguhan iman dan keyakinan yang perlahan kembali ia bangun, Qodrat berusaha mempertahankan dirinya dari serangan spiritual yang terus menguji batas kemampuannya. Keteguhan ini menunjukkan bahwa Qodrat tidak lagi hanya bertarung secara fisik, tetapi juga telah melalui proses transformasi spiritual yang membuatnya mampu bertahan dalam menghadapi kekuatan jahat yang berusaha menjatuhkannya.

5. *The Reward* (Kemenangan)

Tahap *The Reward*, tokoh utama memperoleh kemenangan setelah melalui perjuangan berat. Ustaz Qodrat berhasil menyelesaikan proses *ruqyah* dan membebaskan korban dari pengaruh iblis Assuala. Tahap ini menegaskan kemenangan yang dicapai melalui keteguhan iman, doa, dan pengorbanan.

Tabel 4. 14 *The Reward* Film Qodrat

Gambar 4. 20 Qodrat berhasil menyelesaikan proses rukiah	
	
Gambar 4. 21 Qodrat memaafkan masalalunya dan anaknya	



Setelah perlawanan panjang yang penuh tekanan fisik, psikologis, dan spiritual, kekuatan Assuala mulai menunjukkan penurunan secara signifikan. Gangguan supranatural yang sebelumnya sangat dominan perlahan melemah, ditandai dengan berkurangnya intensitas teror yang menguasai ruang ritual serta melemahnya pengaruh iblis terhadap korban yang sedang dirukiah. Dalam kondisi tersebut, Ustadz Qodrat tetap melanjutkan proses rukiah dengan penuh keteguhan iman. Ia tidak lagi terpengaruh oleh provokasi maupun serangan yang sebelumnya dilancarkan oleh kekuatan Assuala. Doa-doa yang dipanjatkan menjadi bentuk konsistensi spiritual yang memperkuat jalannya proses penyembuhan terhadap korban kerasukan. Seiring berjalannya ritual, Qodrat akhirnya berhasil menyelesaikan proses rukiah dengan mengusir pengaruh iblis dari tubuh korban. Korban yang sebelumnya berada dalam kondisi tidak sadar dan dikuasai kekuatan gaib, perlahan kembali menunjukkan kesadaran dan tanda-tanda pemulihan.

Keberhasilan ini menandai berakhirnya dominasi Assuala dalam kasus tersebut sekaligus menjadi bukti bahwa keteguhan iman dan kekuatan spiritual Qodrat mampu mengatasi kekuatan jahat. Dengan demikian, korban berhasil diselamatkan dan kembali ke keadaan normal, sementara Qodrat kembali menegaskan perannya sebagai sosok penyelamat dalam menghadapi gangguan supranatural.

Dalam salah satu momen emosional yang menjadi puncak perjalanan batinnya, Ustadz Qodrat akhirnya dipertemukan kembali dengan sosok arwah anaknya, Alif Al-Fatanah, dalam sebuah pengalaman spiritual yang sarat makna. Pertemuan tersebut bukan sekadar perjumpaan antara ayah dan anak, tetapi juga menjadi ruang refleksi terdalam bagi Qodrat untuk menghadapi luka dan penyesalan yang selama ini ia pendam. Dalam suasana yang hening dan penuh haru, Qodrat merasakan kehadiran Alif sebagai bentuk pengingat atas kegagalan masa lalunya yang tidak mampu ia hindari. Namun, momen tersebut tidak berhenti pada rasa kehilangan, melainkan berubah menjadi proses penerimaan dan pelepasan beban batin. Qodrat kemudian memeluk sosok anaknya dalam dimensi spiritual tersebut, seolah menjadi simbol bahwa ia akhirnya mampu berdamai dengan masa lalu. Melalui peristiwa itu, rasa bersalah yang selama ini menghantui Qodrat perlahan mulai terurai. Ia menyadari bahwa penderitaan dan kegagalannya bukan akhir dari segalanya, melainkan bagian dari perjalanan iman yang membentuk dirinya menjadi lebih kuat. Dengan demikian, Qodrat berhasil mengatasi krisis

batin yang selama ini membebani dirinya dan kembali menemukan ketenangan dalam keyakinannya sebagai seorang hamba dan seorang ayah

6. *The Return* (Kembali membawa keselamatan)

Tahap *The Return*, tokoh utama kembali ke kehidupannya setelah menyelesaikan perjalanan heroik. Ustaz Qodrat tidak hanya berhasil menyelamatkan masyarakat dari ancaman iblis, tetapi juga mengalami transformasi spiritual yang membuatnya berdamai dengan masa lalunya. Tahap ini menegaskan dirinya sebagai figur religius yang lebih kuat, matang, dan ikhlas dalam menjalankan tugasnya.

Tabel 4. 15 *The Reward* Film Qodrat

Gambar 4. 22 Kehidupan desa membaik	
	
Gambar 4. 23 Qodrat melanjutkan kehidupannya	



Setelah rangkaian peristiwa gangguan supranatural yang menimbulkan ketakutan di tengah masyarakat, kondisi desa perlahan kembali pulih dan berada dalam keadaan aman. Kekuatan iblis yang sebelumnya mengganggu kehidupan warga akhirnya berhasil dihentikan melalui proses rukiah yang dilakukan oleh Ustadz Qodrat. Kembalinya ketenangan ini ditandai dengan berkurangnya kejadian-kejadian aneh yang sebelumnya meresahkan masyarakat, serta pulihnya aktivitas sosial warga seperti sedia kala. Masyarakat yang sebelumnya hidup dalam ketakutan kini kembali merasakan rasa aman dan perlindungan dari ancaman kekuatan gaib. Keberhasilan tersebut juga memberikan dampak positif bagi Qodrat secara pribadi. Setelah melalui berbagai ujian spiritual dan konflik batin, ia kembali meneguhkan dirinya untuk melanjutkan perannya sebagai seorang ustaz dan *peruqyah*. Dengan pengalaman yang telah dilalui, Qodrat tidak hanya menjadi sosok yang menyembuhkan secara spiritual, tetapi juga figur yang membawa harapan dan ketenangan bagi masyarakat yang membutuhkan pertolongan.

Setelah seluruh rangkaian peristiwa yang menguji fisik, mental, dan spiritualnya, Ustadz Qodrat melanjutkan kehidupannya dengan keyakinan yang jauh lebih kuat dibandingkan sebelumnya. Pengalaman menghadapi kegagalan, kehilangan, serta pertarungan melawan kekuatan iblis telah membentuknya menjadi pribadi yang lebih matang secara spiritual. Dalam perspektif teori *Hero's Journey* Joseph Campbell, kondisi ini merepresentasikan tahap Return (kembali) sekaligus Return with Elixir, yaitu ketika tokoh utama kembali ke kehidupan asalnya setelah menyelesaikan perjalanan heroik, namun membawa perubahan atau “elixir” berupa pemahaman, kebijaksanaan, dan kekuatan spiritual yang baru. Qodrat tidak kembali sebagai sosok yang sama seperti sebelumnya, melainkan sebagai individu yang telah ditempa oleh penderitaan, kehilangan, dan konflik iman. Pengalaman kegagalan dalam menyelamatkan putranya, krisis keimanan, serta perjuangan melawan kekuatan iblis menjadi bagian dari proses inisiasi spiritual yang menguji batas keteguhan dirinya. Namun, melalui kemenangan akhir atas kekuatan jahat, Qodrat memperoleh pemahaman baru tentang makna iman, pengorbanan, dan ketergantungan total kepada Tuhan.

Dengan demikian, kehidupan Qodrat setelah peristiwa tersebut tidak lagi dipenuhi keraguan seperti sebelumnya. Ia menjalani perannya sebagai ustaz dengan kesadaran yang lebih matang, keteguhan iman yang lebih kokoh, serta pemahaman yang lebih dalam terhadap tugas spiritualnya. Transformasi ini menegaskan bahwa

perjalanan heroik Qodrat bukan hanya tentang mengalahkan iblis, tetapi juga tentang menemukan kembali dirinya sebagai manusia yang telah “lahir kembali” secara spiritual sesuai dengan konsep *Hero's Journey* Joseph Campbell. kondisi ini merepresentasikan tahap Return (kembali) sekaligus Return with Elixir, yaitu ketika tokoh utama kembali ke kehidupan asalnya setelah menyelesaikan perjalanan heroik, namun membawa perubahan atau “elixir” berupa pemahaman, kebijaksanaan, dan kekuatan spiritual yang baru. Qodrat tidak kembali sebagai sosok yang sama seperti sebelumnya, melainkan sebagai individu yang telah ditempa oleh penderitaan, kehilangan, dan konflik iman. Pengalaman kegagalan dalam menyelamatkan putranya, krisis keimanan, serta perjuangan melawan kekuatan iblis menjadi bagian dari proses inisiasi spiritual yang menguji batas keteguhan dirinya. Namun, melalui kemenangan akhir atas kekuatan jahat, Qodrat memperoleh pemahaman baru tentang makna iman, pengorbanan, dan ketergantungan total kepada Tuhan. Dengan demikian, kehidupan Qodrat setelah peristiwa tersebut tidak lagi dipenuhi keraguan seperti sebelumnya. Ia menjalani perannya sebagai ustaz dengan kesadaran yang lebih matang, keteguhan iman yang lebih kokoh, serta pemahaman yang lebih dalam terhadap tugas spiritualnya. Transformasi ini menegaskan bahwa perjalanan heroik Qodrat bukan hanya tentang mengalahkan iblis, tetapi juga tentang menemukan kembali dirinya sebagai manusia yang telah “lahir kembali” secara spiritual sesuai dengan konsep *Hero's Journey* Joseph Campbell.

E. Persamaan dan Perbedaan Figur Sang Penyelamat dalam Film Kuasa

Gelap dan Qodrat

Dalam perspektif teori *Hero's Journey* Joseph Campbell, tokoh utama dalam kedua film, yaitu Romo Thomas dalam Kuasa Gelap dan Ustadz Qodrat dalam Qodrat, sama-sama direpresentasikan sebagai “sang penyelamat” yang menjalani perjalanan heroik melalui tahapan panggilan, ujian, krisis, hingga kembali dengan perubahan spiritual. Meskipun berada dalam konteks religius yang berbeda, keduanya memiliki kesamaan dalam fungsi naratif sebagai figur yang berjuang melawan kekuatan jahat melalui proses eksorsisme atau *ruqyah*. Persamaan utama antara kedua tokoh terlihat pada peran mereka sebagai mediator antara manusia dan kekuatan ilahi dalam upaya penyelamatan korban kerasukan. Baik Romo Thomas maupun Ustadz Qodrat sama-sama mengalami *Call to Adventure*, yaitu panggilan untuk menangani kasus kerasukan yang tidak dapat diselesaikan oleh manusia biasa. Keduanya kemudian memasuki fase *Crossing the Threshold* ketika mulai terlibat langsung dalam ritual eksorsisme atau rukiah yang membawa mereka ke dunia supranatural penuh ancaman. Dalam tahap *Trials and Challenges*, kedua tokoh juga mengalami ujian yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga psikologis dan spiritual. Kekuatan jahat dalam kedua film tidak hanya menyerang korban, tetapi juga mencoba melemahkan iman sang penyelamat melalui ketakutan, trauma masa lalu, dan manipulasi batin.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam kerangka Campbell, “hero” selalu diuji secara internal sebelum mencapai kemenangan eksternal. Pada tahap Ordeal dan Reward, baik Romo Thomas maupun Ustadz Qodrat sama-sama mencapai puncak konflik melalui ritual penyembuhan yang intens, hingga akhirnya berhasil mengusir kekuatan jahat dan menyelamatkan korban. Keberhasilan ini menegaskan bahwa kekuatan utama sang penyelamat tidak terletak pada kemampuan fisik, melainkan pada iman, keteguhan batin, dan Meskipun memiliki struktur perjalanan heroik yang serupa, terdapat perbedaan mendasar dalam cara figur sang penyelamat direpresentasikan dalam kedua film. Dalam Kuasa Gelap, Romo Thomas digambarkan sebagai sosok yang mengalami krisis iman sejak awal perjalanan. Figurnya dalam eksorsisme lebih banyak ditandai dengan proses keraguan, ketergantungan pada pendamping (Romo Rendra), serta transformasi bertahap menuju keyakinan yang lebih kuat.

Perbedaan figur sang penyelamat Meskipun memiliki struktur perjalanan heroik yang serupa, terdapat perbedaan mendasar dalam cara figur sang penyelamat direpresentasikan dalam kedua film. Dalam Kuasa Gelap, Romo Thomas digambarkan sebagai sosok yang mengalami krisis iman sejak awal perjalanan.

Figurnya dalam eksorsisme lebih banyak ditandai dengan proses keraguan, ketergantungan pada pendamping (Romo Rendra), serta transformasi bertahap menuju keyakinan yang lebih kuat. Sementara itu, dalam Qodrat, tokoh utama justru digambarkan sebagai seorang ustaz yang sejak awal telah memiliki

kemampuan rukiah, namun mengalami luka batin dan rasa bersalah akibat kegagalan masa lalu. Artinya, konflik utama Qodrat bukan pada kurangnya iman, melainkan pada trauma dan penyesalan yang menghambat kekuatannya. Hal ini membuat perjalanan heroiknya lebih berfokus pada proses penyembuhan diri (self-healing) sebelum mencapai kemenangan spiritual. Perbedaan lainnya terlihat pada bentuk ritual yang dilakukan. Dalam Kuasa Gelap, eksorsisme digambarkan sebagai ritual Katolik yang bersifat liturgis dan terstruktur, melibatkan doa, simbol gereja, serta aturan institusional. Sedangkan dalam Qodrat, rukiah digambarkan lebih fleksibel, berbasis praktik keislaman dengan penekanan pada ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, serta kekuatan spiritual individu.

F. Kesimpulan komparatif

Berdasarkan teori *Hero's Journey* Joseph Campbell, kedua film menunjukkan pola naratif yang sama dalam menggambarkan “sang penyelamat”, yaitu melalui panggilan, ujian, krisis, hingga kemenangan dan kembali. Namun, perbedaan terletak pada latar spiritual, bentuk konflik internal, serta cara ritual eksorsisme direpresentasikan. Dengan demikian, Kuasa Gelap menekankan transformasi iman dari keraguan menuju keyakinan, sedangkan Qodrat menekankan pemulihan diri dari trauma menuju kekuatan spiritual yang stabil. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa perjalanan heroik tidak hanya tentang mengalahkan kekuatan jahat, tetapi juga tentang transformasi batin sang penyelamat itu sendiri sesuai konsep Joseph Campbell.

Tabel 4. 16 Kesimpulan kedua film

No	Tahap Hero's Journey (sang penyelamat)	Film Kuasa Gelap (Romo Thomas)	Film Qodrat (Ustadz Qodrat)	Persamaan	Perbedaan
1.	Call to Adventure	Romo Thomas menerima tugas eksorsisme terhadap Kayla.	Qodrat diminta masyarakat untuk menangani kasus kerasukan.	Keduanya mendapat panggilan untuk menyelamatkan korban.	Sumber panggilan: gereja/institusi vs masyarakat langsung
2.	Kondisi Awal Tokoh	Mengalami krisis iman akibat	Mengalami rasa bersalah karena gagal menyelamatkan anaknya.	Sama-sama memiliki trauma masa lalu.	Bentuk trauma: krisis iman vs rasa bersalah

No	Tahap Hero's Journey (sang penyelamat)	Film Kuasa Gelap (Romo Thomas)	Film Qodrat (Ustadz Qodrat)	Persamaan	Perbedaan
		trauma keluarga.			sebagai ayah.
3.	Crossing the Threshold	Masuk ke ritual eksorsisme Katolik bersama Romo Rendra.	Kembali ke dunia rukiah dan pesantren.	Sama-sama memasuki dunia supranatural.	Konteks religius: Katolik vs Islam.
4.	Bentuk Ritual	Eksorsisme (doa liturgi, simbol gereja).	Rukiah (ayat Al-Qur'an, dzikir).	Sama-sama ritual penyembuhan spiritual.	Sistem ritual berbeda sesuai agama.
5.	Trials and Challenges	Diserang secara psikologis oleh iblis Zababel.	Dihantui trauma dan gangguan iblis Assuala.	Sama-sama mengalami ujian fisik, mental, spiritual.	Fokus gangguan: eksternal (Zababel) vs internal (trauma Qodrat).
6.	Musuh Utama	Iblis Zababel yang merasuki Kayla.	Iblis Assuala yang merasuki korban.	Sama-sama entitas iblis sebagai antagonis.	Nama dan karakterisasi iblis berbeda.
7.	The Ordeal	Eksorsisme terakhir dilakukan Romo Thomas seorang diri.	<i>Rugyah</i> puncak dilakukan Qodrat dalam pertarungan spiritual.	Sama-sama mencapai pertarungan klimaks.	Thomas sendiri vs Qodrat lebih independen dari awal.
8.	The Reward	Kayla berhasil dibebaskan	Korban berhasil	Sama-sama kemenangan atas iblis.	Detail kemenangan :

No	Tahap Hero's Journey (sang penyelamat)	Film Kuasa Gelap (Romo Thomas)	Film Qodrat (Ustadz Qodrat)	Persamaan	Perbedaan
		n, nama iblis terungkap.	diselamatkan dari Assuala.		pengungkap an nama lebih ditekankan di Kuasa Gelap.
9.	The Return	Thomas kembali sebagai pastor dengan iman lebih kuat.	Qodrat kembali sebagai ustaz yang lebih matang secara spiritual.	Sama-sama kembali dengan transformasi diri.	Bentuk transformasi: iman yang pulih vs trauma yang sembuh.
10.	Transformasi Sang Penyelamat	Dari krisis iman, penyelamat spiritual.	Dari trauma penyelamat spiritual.	Sama-sama mengalami transformasi heroik (spiritual transformation).	Titik awal konflik berbeda (iman vs trauma keluarga).